

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam jaman modern seperti sekarang ini, sebagian besar umat manusia menggunakan, menguasai atau paling tidak mengenal lebih dari satu bahasa. Sebagian besar orang Indonesia mengenai dan menggunakan paling tidak dua bahasa, yaitu bahasa ibu dan bahasa Indonesia.

Kata bahasa dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu makna atau pengertian, menurut Kridalaksana, (dan juga dalam Djoko Kentjono) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri¹

Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi yang memiliki daya ekspresi dan informasi yang besar bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia karena dengan bahasa manusia bisa menemukan kebutuhan mereka dengan cara berkomunikasi antara satu dengan lainnya, sebagai anggota yang aktif dalam kehidupan sehari-hari, orang sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa dimana ada masyarakat disitu ada penggunaan bahasa. Dengan kata lain, dimana aktivitas terjadi, disitu aktivitas bahasa terjadi pula. Para linguis biasanya memberikan batasan bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi serta mengidentifikasi diri.

Bahasa adalah satu sistem, sama dengan sistem-sistem yang lain sekaligus bersifat sistematis dan sistemis. Jadi bahasa itu bukan merupakan satu sistem tunggal melainkan dibangun oleh sejumlah subsistem (fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon). Sistem abahasa tersebut merupakan sistem lambang, sama dengan sistem lambang lalu lintas, atau sistem lambang lainnya, sistem lambang bahasa ini berupa bunyi bukanatau

¹Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 31.

lainnya. Bunyi tersebut merupakan bunyi yang dihasilkan oleh *organ of speech* atau artikulatoris.

Dalam studi linguistik, bidang kajian yang mempelajari berbagai macam ragam bahasa berkenaan dengan fungsi pemakaiannya masing-masing disebut sosiolinguistik, yang merupakan ragam kajian antara sosiologi dan linguistik. Oleh karena itu, ada juga yang menyebutnya dengan nama sosiologi bahasa. Dalam sosiolinguistik ini termasuk juga kajian mengenai kebijakan bahasa, perencanaan bahasa, pembakuan dan pengembanagan bahasa, serta pengajaran bahasa.

Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual², sedangkan menurut Soewito interferensi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Nusantara berlaku bolak-balik³Artinya dalam penggunaan unsur bahasa daerah bisa memasuki bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia banyak memasuki bahasa daerah. Jika dilihat dari pengembangan bahasa, interferensi ini merupakan suatu rahmat karena merupakan mekanisme yang sangat penting untuk memperkaya dan mengembangkan suatu bahasa untuk mencapai taraf sebagai bahasa yang sempurna untuk dapat digunakan dalam segala bidang Kegiatan.

Interferensi adalah kekeliruan yang disebabkan adanya kecenderungan serta kebiasaan pengucapan suatu bahasa terhadap bahasa lain, mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, kosa kata, dan makna bahkan budaya terutama dalam mempelajari bahasa kedua⁴ peristiwa interferensi atau peristiwa digunakannya unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan dikarenakan tidak ada padanannya dalam bahasa pertama, peristiwa bisa terjadi pada masyarakat dengan penggunaan dua bahasa atau lebih.

²Abdul Chaer & Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta,2014), Hlm.120

³ Ibid. hlm. 126.

⁴Hasanatul Hamidah, "Interferensi Fonologis Bahasa Arab "Analisis Konstratif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab", *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol 4, No. 2, September 2017. 63-71.

Pengaruh B1 terhadap B2 atau sebaliknya pengaruh B2 terhadap B1 dapat terjadi pada setiap sistem unsur bahasa karena pembicara memakai sistem atau unsur B1 dalam menggunakan B2 atau sebaliknya. Pengaruh B1 dapat hilang sama sekali pada saat seorang pembicara menguasai baik B1 dan B2 dengan taraf yang sama baiknya. Apabila penguasaan B2 melebihi penguasaan B1 maka mulailah pengaruh B2 terasa terhadap B1. Pengaruh ini akan semakin membesar apabila karena sesuatu hal B1 jarang digunakan atau cukup diabaikan penggunaannya.⁵

Masyarakat Kertagena Daya merupakan masyarakat yang mayoritas menggunakan dua bahasa atau lebih, dalam penggunaan bahasa tersebut disebabkan karena adanya kebiasaan pengucapan suatu bahasa terhadap bahasa lain artinya dalam menggunakan Bahasa kedua masih terdapat beberapa pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, dan kosa kata yang terpengaruh oleh Bahasa pertama maka dalam peristiwa tersebut akan terjadi beberapa kesalahan dalam berbahasa.

Berdasarkan masalah yang sudah dialami oleh masyarakat tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang interferensi di lingkungan masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk dan jenis interferensi serta factor yang menyebabkan interferensi di lingkungan masyarakat yang berupa interferensi dalam pemakaian bahasa, sehingga peneliti termotivasi dan tertarik untuk mengkaji dan meneliti dengan judul “Interferensi dalam Pemakaian Bahasa Indonesia pada Lingkungan Masyarakat Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan pada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interferensi dalam pemakaian bahasa Indonesia pada lingkungan masyarakat Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur Pamekasan?

⁵ Henry Guntur Tarigan & Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2011), Hlm.13

2. Bagaimana jenis interferensi dalam pemakaian bahasa Indonesia pada masyarakat desa kertagena daya kecamatan kadur pamekasan?
3. Faktor apa yang menyebabkan interferensi dalam pemakaian bahasa Indonesia pada lingkungan masyarakat desa kertagena daya kecamatan kadur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya ada tujuan yang ingin dicapai yang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian sebab tanpa adanya tujuan tidak mungkin suatu penelitian tersebut akan mencapai terhadap apa yang akan ditelitinya. Adapun tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan bentuk interferensi dalam pemakaian bahasa Indonesia pada lingkungan masyarakat Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur Pamekasan.
2. Dapat menjelaskan bentuk interferensi dalam pemakaian bahasa Indonesia pada lingkungan masyarakat Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur Pamekasan.
3. Dapat menjelaskan faktor yang menyebabkan interferensi dalam pemakaian bahasa Indonesia pada lingkungan masyarakat Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengenai **“Interferensi dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Pada Lingkungan Masyarakat Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur”** diharapkan dapat memberi manfaat bagi orang-orang. Ada dua manfaat dalam penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan yang berhubungan dengan interferensi, khususnya interferensi dalam pemakaian bahasa dan kalimat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Sebagai sumbangsih keilmuan serta wawasan pembelajaran sehingga dapat membantu pemikiran lebih lanjut dalam sistem komunikasi serta dapat memberi tambahan referensi untuk akademika kampus.

b. Bagi Mahasiswa

Dalam penelitian ini, interferensi pemakaian bahasa bisa juga dijadikan bahan ajar yang dapat dikembangkan dengan baik, karena prosedur dalam pemakaian bahasa yang tepat sangat dibutuhkan, maka bisa menarik minat belajar mahasiswa dalam memakai bahasa yang baik ketika sedang berinteraksi dengan yang lainnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih dan sebagai riset yang dapat menambah pengetahuan dan kemampuan berfikir. Selain itu juga sebagai bahan pengembangan antara teori yang sudah didapatkan di dalam kelas dengan praktik di lapangan.

d. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan informasi seputar kampus dan tambahan keilmuan mengenai kebahasaan tentang kesalahan berbahasa yang tepat dan benar, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang lengkap dan terpercaya.

E. Definisi Istilah

Untuk mengetahui penjelasan lebih lanjut, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Interferensi

Interferensi adalah penyimpangan norma norma bahasa yang terjadi pada diri dwibahasawan yang dapat menimbulkan pengaruh antara bahasa pertama terhadap Bahasa kedua (kontak bahasa).

2. Pemerolehan bahasa kedua

Pemerolehan bahasa kedua adalah sebuah proses dimana seseorang memperoleh bahasa kedua (bahasa lain) setelah memperoleh bahasa pertama yang sudah diperolehnya.

3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional republik Indonesia karena bahasa Indonesia merupakan bahasa pertama di Negara republik Indonesia dan mempunyai tugas sebagai lambang kebanggaan nasional.

4. Bahasa Madura

Bahasa Madura adalah bahasa yang digunakan oleh suku Madura yang berada dipulau Madura dan sekitarnya dan bahasa Madura digunakan sebagai bahasa sehari hari oleh masyarakat Madura. Sehingga mempunyai kurang lebih 15 juta penutur yang berpusat di pulau Madura.

Berdasarkan istilah-istilah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui interferensi dalam pemakaian bahasa Indonesia pada masyarakat desa kertagena daya kecamatan kadur pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan pembahasan terhadap skripsi yang pernah diteliti sebelumnya, maka peneliti perlu melakukan perbandingan antara peneliti terdahulu dan peneliti yang dilakukan saat ini. Apakah ada persamaan dan perbedaan dalam peneliti terdahulu dan peneliti ini, yang tentunya berhubungan dengan Interferensi dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur

Pamekasan. Dari sini peneliti menemukan beberapa jurnal yang sedikit mirip dengan tema yang peneliti akan teliti.

1.1 Moh. Hafid Effendy

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai sebuah interferensi pada sebuah jurnal yang berjudul, Interferensi Gramatikal Bahasa Madura Ke dalam Bahasa Indonesia. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa interferensi dalam penelitiannya dapat terbagi menjadi tiga bagian diantaranya, (1) Interferensi fonologi, interferensi fonologi dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu interferensi fonologi segmental dan interferensi fonologi suprasegmental. (2) Interferensi morfologi, dalam penelitian ini interferensi morfologi dapat dibagi menjadi dua yaitu, interferensi morfologi afiksasi dan interferensi morfologi reduplikasi. (3) Interferensi gramatikal, interferensi gramatikal yang terjadi dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dalam dua bidang tataran, yaitu dalam bidang tataran bidang fonologi dan dalam bidang tataran morfologi.⁶

Persamaan dan perbedaannya antara peneliti dengan Hafid Effendy adalah persamaannya sama sama meneliti tentang pemakaian bahasa sedangkan perbedaannya adalah Hafid Effendy meneliti menggunakan interferensi fonologi, morfologi dan gramatikal sedangkan peneliti meneliti tentang interferensi pemakaian bahasa Indonesia dalam interferensi fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikal. Serta faktor penyebab yang mengalami gangguan atau kekacauan interferensi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya. Yang terakhir adalah terletak pada objeknya dimana Hafid Effendy dan peneliti sama sama mempunyai objek yang sama yaitu Masyarakat namun yang menjadi perbedaan yaitu Hafid Effendy meneliti

⁶ Moh. Hafid Effendy, "Interferensi Gramatikal Bahasa Madura Ke dalam Bahasa Indonesia". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 2017 P-ISSN:2407-506X/E-ISSN:2502-5201 1-19.

masyarakat Madura sedangkan peneliti meneliti pada masyarakat di Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur Pamekasan.

1.2 Yuliana Z Daipore

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Yuliana dalam sebuah jurnal penelitiannya yang berjudul, Interferensi Bahasa Buol Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Momunu Kabupaten Buol. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa interferensi bahasa buol terhadap pemakaian bahasa Indonesia lisan pada masyarakat di desa lamadong II kecamatan Momunu kabupaten buol meliputi bentuk fonologi, morfologi dan sintaksis. Penyebab terjadinya melestarikan bahasa buol sebagai identitas diri masyarakat buol⁷.

Maka dapat disimpulkan dalam segi Persamaan dan perbedaannya adalah sama sama meneliti tentang interferensi bahasa indonesia dengan fokus penelitian yang sama dan objek pun sama di lingkungan masyarakat perbedaannya adalah terletak pada nama masing masing desa yang telah diteliti.

⁷Yuliana Z Daipore, "Interferensi Bahasa Buol Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Momunu Kabupaten Buol", *Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 5 No 1 (2020) ISSN 2302-2043*)117-126.

